

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kemiskinan tetap menjadi masalah utama yang harus diatasi di Indonesia, di mana upaya untuk menghadapinya masih berjalan secara perlahan. Maka salah satu cara pengentasan kemiskinan adalah dengan cara memberikan bantuan dimulai dengan hal kecil seperti kegiatan berbagi kepada orang-orang kurang mampu terutama anak-anak yatim/piatu, kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh seseorang, organisasi, lembaga atau yayasan yang sekarang mulai banyak dibangun oleh para manusia dermawan untuk menyalurkan atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang mana dalam hal ini masih masuk dalam golongan kurang di segi ekonomi. Organisasi yang sekarang fokus menangani zakat adalah Asosiasi Organisasi Pengelola Zakat Indonesia yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dan LAZ adalah suatu organisasi yang memiliki tugas pokok untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat dan infak/sedekah sesuai dengan ketentuan Syariat Islam. Selain zakat, sumber dana yang dikelola BAZ dan Laz yaitu dana infak/sedekah. Berdasarkan UU RI No. 38 Tahun 1999 yang telah disempurnakan dengan UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa pengelola zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah (Rahman 2015).

Berkembang pesatnya lembaga amil zakat telah menarik banyak pihak untuk mengetahui lebih dalam tentangnya. Bukan hanya kajian dari sisi landasan konseptual dan penerapan fikihnya, namun juga berkaitan langsung dari sisi manajemen operasional, khususnya dalam hal pendokumentasian transaksi syariah. Ditengah pesatnya perkembangan transaksi syariah tersebut, maka kebutuhan atas akuntansi syariah makin meningkat. Akuntansi sebagai proses untuk melaporkan transaksi keuangan perusahaan tentu harus dapat mengikuti seluruh perkembangan transaksi yang sedang berlangsung. Pengelola zakat membutuhkan dukungan sistem akuntansi dan sistem informasi manajemen yang memadai agar zakat benar-benar dapat memiliki fungsi sosial yang mengurangi kesenjangan ekonomi umat. Pengelolaan zakat yang profesional memiliki sumberdaya manusia, memiliki kemampuan manajerial, pengetahuan agama serta keahlian khusus. Dalam pandangan pemikir-pemikir akuntansi Islam, konsep zakat merupakan suatu konsep yang tidak dapat dipisahkan dari bisnis. Akuntansi Islam melihat perusahaan sebagai bisnis dari masyarakat keseluruhan. Pengelolaan dana zakat secara profesional dibutuhkan suatu badan khusus yang bertugas sesuai dengan ketentuan syariah, mulai dari perhitungan dan pengumpulan zakat hingga pendistribusiannya. Semua ketentuan tentang zakat yang diatur dalam syariat Islam, menuntut pengelola zakat harus akuntabel dan transparan (Kholifah 2014).

Menurut Listyowati dalam (Putri and Prasetyo 2022) Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dana serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur dan pengguna laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi

antara pengelola dan masyarakat. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan kondisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan lembaga amil berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban atas operasionalnya, terutama dalam hal pengumpulan dan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Agar laporan keuangan ini dapat dianggap akuntabel dan transparan, diperlukan standar akuntansi yang mengatur penyusunannya. Untuk lembaga yang didirikan khusus untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah, atau dikenal sebagai Amil, penyusunan laporan keuangannya mengikuti PSAK 109, yaitu standar akuntansi yang mengatur zakat, infak dan sedekah.

PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109) adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) khusus untuk mengatur pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba, termasuk yayasan. PSAK 109 memberikan panduan tentang bagaimana yayasan harus mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Namun, penerapan PSAK 109 di yayasan-yayasan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa yayasan mungkin belum sepenuhnya memahami ketentuan dalam PSAK 109, sehingga implementasinya kurang optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi juga menjadi kendala tersendiri.

Hasil penelitian menurut (Ramadhan and Syamsuddin 2021) menghasilkan informasi berkaitan dengan penerapan laporan keuangan Lazismu Kota Palopo, informasi itu berkaitan dengan penyajian laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan catatan atas laporan

keuangan (CALK). Namun Laporan perubahan aset kelolaan tidak disajikan oleh Lazismu Kota Palopo. Hasil penelitian menurut (Yanuar, Amriya, and Priyono 2020) menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Magelang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 dikarenakan Pengakuan dan pengukuran infak/sedekah BAZNAS Kabupaten Magelang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109. Hasil penelitian menurut (Ohoirenan and Fithria 2020) bahwa pelaporan keuangan zakat, infak/sedekah pada BAZNAS Kota Tual belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109. Berdasarkan PSAK 109, pencatatan keuangan zakat menggunakan lima elemen yakni pengakuan awal, pengukuran, penyaluran, penyajian dan pengungkapan. Namun di dalam praktiknya, BAZNAS Kota Tual hanya menerapkan beberapa elemen yaitu pengakuan awal dan penyaluran saja. BAZNAS Kota Tual belum menerapkan pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Selain itu, BAZNAS Kota Tual juga tidak membuat laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, melainkan hanya laporan secara sederhana yaitu laporan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah. Dan hasil penelitian menurut (Harianto 2022) bahwa Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah belum sepenuhnya mengimplementasikan PSAK No. 109 dalam pelaporan keuangan zakat dan infak/sedekah. Penerapan akuntansi zakat yang tidak sesuai terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Komponen Laporan keuangan juga tidak disajikan secara lengkap yaitu hanya ada Laporan posisi keuangan (neraca), Laporan perubahan dana, dan Laporan arus kas. Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah

belum menerapkan akuntansi zakat secara utuh sesuai dengan PSAK No. 109 dikarenakan jumlah SDM dan pegawai yang belum menguasai PSAK No. 109.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan melakukan analisis mendalam terhadap analisis penerapan laporan keuangan di Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor berdasarkan PSAK 109 tahun 2022. Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor merupakan salah satu lembaga non-profit yang memiliki misi mulia dalam membantu dan memberdayakan anak-anak yatim di wilayah Bogor. Yayasan ini telah lama berkontribusi dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan. Kegiatan yayasan ini meliputi pemberian beasiswa, program bantuan sosial, pembinaan karakter, dan berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak yatim. Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, keuangan yayasan ini sebagian besar bergantung pada sumbangan dan donasi dari masyarakat serta berbagai organisasi. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi krusial bagi yayasan untuk mempertahankan kepercayaan para donatur dan memastikan bahwa dana yang diterima digunakan secara efektif dan efisien (Atmaja, Anggraini, and Syahriza 2021). Oleh karena itu, analisis terhadap penerapan laporan keuangan di Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor berdasarkan PSAK 109 menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana yayasan ini telah menerapkan standar tersebut dan apa saja kendala yang dihadapinya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaporan keuangan yayasan, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu yayasan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan

efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik di Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor, serta memberikan panduan bagi yayasan nirlaba lainnya dalam melakukan pelaporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dilatar belakangi oleh hal diatas maka permasalahan yang menarik untuk dikaji yaitu tentang **“ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN YAYASAN SENYUM ANAK YATIM BOGOR (BERDASARKAN PSAK 109)”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada didalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman, pelatihan dan edukasi mengenai standar akuntansi yang relevan untuk entitas nirlaba terhadap PSAK 109.
2. Keterbatasan sumber daya manusia kurangnya karyawan yang memiliki kompetensi dalam akuntansi, khususnya akuntansi nirlaba.
3. Ketidaksesuaian laporan keuangan yayasan dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 109. Hal ini dapat mencakup ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang dinyatakan dalam PSAK tersebut, seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan zakat/infaq/sedekah.

C. Batasan Masalah

Pokok permasalahan yang ada didalam penelitian ini penulis akan membatasinya dalam ruang lingkup, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membahas pemahaman mengenai standar akuntansi PSAK 109 yang relevan untuk entitas nirlaba. Standar akuntansi lainnya tidak akan dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian akan difokuskan pada masalah kompetensi karyawan Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor dalam akuntansi nirlaba, khususnya yang berhubungan dengan penerapan PSAK 109. Keterbatasan sumber daya manusia di bidang lainnya tidak akan dibahas.
3. Penelitian akan mengevaluasi ketidaksesuaian laporan keuangan Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 109. Fokus akan diberikan pada prinsip-prinsip akuntansi seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan infaq atau sedekah. Ketidaksesuaian laporan keuangan yang tidak terkait dengan PSAK 109 tidak akan menjadi bagian dari penelitian ini

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada hal yang melatar-belakangi sebagaimana telah diungkapkan diatas, maka perumusan masalah dalam riset ini antara lain yakni:

1. Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor?

2. Bagaimana kesesuaian antara Laporan Keuangan Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor dengan pedoman PSAK 109?

E. Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan yang peneliti temukan maka bisa disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan perlakuan dan penyajian laporan pertanggungjawaban yang telah direalisasikan pada Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara pencatatan dan penyajian laporan akuntansi pertanggungjawaban pada Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor dengan pedoman PSAK 109.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Untuk mengetahui akuntansi zakat dan infak/sedekah serta penyajian laporan pertanggungjawaban pada Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor yang tentunya sesuai dengan PSAK 109.

2. Praktis

- a. Bagi Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor, dapat membantu memberikan beberapa informasi yang berguna terkait pencatatan dan penyajian laporan pertanggungjawaban yang sesuai dengan PSAK 109, oleh masyarakat (publik) dapat

melihat operasional dan kinerja Yayasan Senyum Anak Yatim Bogor dalam pencatatan dan penyajian laporan pertanggungjawaban.

- b. Bagi peneliti, menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memajukan pengetahuan.
- c. Bagi Akademis, unruk memberikan informasi supaya dapat digunakan sebagai rujukan penelitian dengan topik pembahasan serupa.

G. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian untuk mendukung pembahasan dalam masalah penelitian.

BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data yang berupa data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan. Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang memaparkan hasil dari analisis dan pembahasan keseluruhan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.